

## Pengaruh Pembelajaran Sastra Berbasis Proyek terhadap Apresiasi Sastra Siswa SMA

Abas Oya, Sri Damanyati

<sup>1</sup>STKIP Harapan Bima, <sup>2</sup>Akademi Bisnis Lombok

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sastra berbasis proyek (Project-Based Learning) terhadap apresiasi sastra siswa SMA. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan apresiasi sastra siswa akibat dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif dan teoritis. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu digunakan dalam penelitian ini, dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, masing-masing sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada apresiasi sastra siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji t menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran sastra berbasis proyek terhadap peningkatan apresiasi sastra siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek sastra, seperti pementasan atau penulisan kreatif, siswa mengalami karya sastra secara lebih mendalam, baik secara kognitif, afektif, maupun estetis (Bell, 2010; Semi, 2012). Dengan demikian, pembelajaran sastra berbasis proyek dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra di tingkat SMA.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Sastra, Project-Based Learning, Apresiasi Sastra, Siswa SMA*

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi bukan hanya sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, empati, dan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan (Damono, 2005). Dalam konteks pendidikan menengah, pembelajaran sastra memegang peranan strategis dalam membangun apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra yang merefleksikan realitas sosial, budaya, dan moral.

Namun, pada praktiknya, pembelajaran sastra di tingkat SMA masih cenderung bersifat teoritis, berorientasi pada hafalan, dan kurang menyentuh pengalaman estetis siswa. Pendekatan konvensional ini kerap membuat siswa kurang tertarik dan gagal mengembangkan sikap apresiatif terhadap sastra. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam mengeksplorasi karya sastra melalui kegiatan nyata, seperti membuat film pendek dari cerpen, pementasan

drama, atau menulis ulang cerita rakyat dengan perspektif baru. Melalui keterlibatan langsung ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami isi teks sastra secara kognitif, tetapi juga merasakan nilai-nilai estetis dan emosional yang terkandung dalam karya tersebut (Thomas, 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sastra berbasis proyek terhadap tingkat apresiasi sastra siswa SMA. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sastra yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran sastra merupakan bagian integral dari kurikulum Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi dan ekspresi siswa terhadap karya sastra. Menurut Waluyo (2002), pembelajaran sastra harus mampu membangkitkan daya imajinasi, pemahaman nilai-nilai, serta kemampuan menanggapi karya sastra secara kritis dan kreatif. Sayangnya, pendekatan yang

terlalu tekstual dan evaluatif masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga mengurangi daya tarik dan efektivitas pengajaran sastra.

## 2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses eksplorasi, investigasi, dan produksi karya nyata oleh siswa secara kolaboratif dan berkelanjutan. Menurut Bell (2010), pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa karena mereka memegang peran aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang bermakna. Dalam konteks sastra, pendekatan ini dapat diterapkan melalui kegiatan seperti adaptasi naskah, pementasan, atau produksi konten multimedia berbasis karya sastra.

## 3. Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah proses menghayati, memahami, dan menilai karya sastra secara kritis dan estetis. Dalam pandangan Semi (2012), apresiasi sastra mencakup dimensi kognitif (pemahaman struktur dan makna), afektif (rasa empati dan keterlibatan emosional), dan psikomotorik (ekspresi melalui tulisan atau pertunjukan). Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiatif siswa dibanding pendekatan konvensional (Sumardjo & Saini, 1991).

## 4. Korelasi antara PjBL dan Apresiasi Sastra

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran sastra dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara emosional dengan karya sastra. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan apresiasi mereka (Rahmi, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menguji pengaruh pendekatan ini secara empiris dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah menengah atas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental). Metode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa pembelajaran sastra berbasis proyek terhadap apresiasi sastra siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2021).

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri di Kota X pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik antara dua kelas yang dipilih. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 siswa, terdiri atas 32 siswa dalam kelompok eksperimen dan 32 siswa dalam kelompok kontrol.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes apresiasi sastra yang disusun berdasarkan indikator dari Semi (2012), yaitu:

- Pemahaman isi karya sastra
- Kemampuan menanggapi nilai-nilai estetis dan moral
- Kemampuan mengungkapkan kembali dalam bentuk lisan atau tulisan

Instrumen berbentuk soal uraian dan skala penilaian berbasis rubrik. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (content validity) yang divalidasi oleh pakar sastra dan pendidikan, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan Alpha Cronbach.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu:

- Tes awal (pre-test): dilakukan untuk mengetahui tingkat apresiasi sastra sebelum perlakuan.

## METODE

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- Tes akhir (post-test): dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung selama empat pertemuan.

Selain itu, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan penerapan model project-based learning sesuai dengan rencana.

## 5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik parametrik. Analisis dilakukan dengan:

- Uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan syarat uji parametris terpenuhi.
- Uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan skor pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok.
- Uji independent sample t-test untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sastra berbasis proyek terhadap tingkat apresiasi sastra siswa SMA. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan melalui uji independent sample t-test menggunakan SPSS versi 25.

#### a. Deskripsi Data

Kelompok	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih
Eksperimen (PjBL)	68,13	85,44	+17,31
Kontrol (Konvensional)	67,59	74,88	+7,29

Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam skor apresiasi sastra pada kedua kelompok. Namun, peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

#### b. Uji Hipotesis

Hasil uji independent sample t-test terhadap nilai post-test menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol.

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti pembelajaran sastra berbasis proyek berpengaruh secara signifikan terhadap apresiasi sastra siswa SMA.

## 2. Pembahasan

Peningkatan signifikan dalam apresiasi sastra pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan produk nyata berbasis sastra. Dalam penelitian ini, siswa membuat proyek berupa pementasan drama dan adaptasi cerita rakyat menjadi film pendek. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengalami karya sastra secara langsung, memahami struktur dan maknanya, serta mengekspresikan pemahamannya melalui media kreatif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bell (2010) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan kolaboratif, serta keterlibatan emosional siswa. Dalam konteks pembelajaran sastra, Semi (2012) menekankan bahwa apresiasi sastra tidak hanya memerlukan pemahaman kognitif, tetapi juga penghayatan estetik dan pengalaman emosional yang mendalam. Melalui proyek sastra, siswa memperoleh pengalaman estetik yang lebih konkret, yang pada akhirnya memperkuat aspek afektif dan psikomotorik dalam apresiasi mereka.

Di sisi lain, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga menunjukkan peningkatan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran konvensional masih efektif dalam aspek pemahaman kognitif, namun kurang mampu mengembangkan

keterlibatan afektif dan kreativitas siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Selain itu, keberhasilan penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran sastra juga didukung oleh Thomas (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif untuk meningkatkan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), khususnya dalam ranah seni dan sastra.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran sastra berbasis proyek merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran sastra di jenjang SMA yang selama ini kurang mendapat perhatian optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra berbasis proyek (Project-Based Learning) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan apresiasi sastra siswa SMA. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan skor post-test antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Penerapan PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam memahami serta mengekspresikan makna karya sastra melalui aktivitas proyek nyata, seperti pementasan drama atau produksi film pendek. Keterlibatan tersebut secara langsung meningkatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses apresiasi sastra.

Dengan demikian, pembelajaran sastra berbasis proyek terbukti dapat menjadi alternatif inovatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya dalam penguatan kemampuan apresiatif siswa terhadap karya sastra. Implikasi dari hasil ini mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman dalam pendidikan sastra di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Damono, S. D. (2005). *Sastra dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmi, D. (2019). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45–55.
- Semi, A. (2012). *Metode Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J., & Saini, K. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael: The Autodesk Foundation.
- Waluyo, H. J. (2002). *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.